BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang : a) Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Penelitian, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, dan h) Tahap-tahap Penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif.Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.[1]Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakkan metode diskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan

[1]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2011), hal.9-10.

atau pengamat penuh.Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.[2]

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif (*keyinstrument*) dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan.sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Islam Al-Munawar Tulungagung berada di Jl. P. Diponegoro 151 Kode Pos 66217, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. SDI AL-Munawar sementara ini lokasi masih belum berada di satu tempat, Play Grup dan TK A, TK B berada di lokasi timur biasanya para ustadz dan ustadzah nya mengenal dengan istilah lokal joglo (Rumah Jawa) karena memang kelas play Grub berada di rumah joglo yang awalnya rumah Jawa yang dirubah menjadi kelas play grup, kelas 1 dan kelas 2 (kelas rendah) berada di lantai 2 gedung barat tepat nya di pondok putri pesantren panggung Tulungagung, dan kelas 3 - kelas 6 berada di gedung utama berdekatan dengan gedung MTs Al-Ma'arif Panggung.

[2] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167.

Yang membuat peneliti tertarik dengan lembaga ini adalah *pertama*, setiap sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa siswi kelas 1 – 6 SD Islam Al-Munawwar diwajibkan menghafalkan surat-surat pendek dan beberapa do'a yang sering digunakan setiap harinya, seperti ayat kursi, sholawat nariyah dan lain-lain, bahkan dikelas atas yaitu kelas 5 setiap hari jum'at menghafalkan QS. Arrahman, dan di akhir semester sebelum UKK (Ulangan Kenaikan Kelas) setiap siswa harus sudah hafal sesuai dengan target yang sudah ditentukan.*kedua*, Ustadz dan Ustadzah di SD Islam Al-Munawwar ini merupakan tenaga ahli pendidik yang profesional di bawah naungaan pondok pesantren panggung yang memfokuskan mencetak generasi islam yang IMTAQ (Iman – Taqwa) yang berbasis Ahlu Sunnah Wal jama'ah.*Ketiga*,prestasi akademik dan non akademik yang sudah ditorehkan siswa-siswi SD Islam Al-Munawwar sangat luar biasa sehingga membuat besar nama lembaga ini, salah satunya team sholawat "Al-Munawwar Sukma" yang selalu menjuarai perlombaan-perlombaan ditingkat kabupaten maupun ditingkat Nasional. *Keempat,* siswa-siswinya yang menunjukan karakter *mahmudah.*

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh.[3] Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineke Cipta,2006), hal.129.

Data primer biasanya disebut dengan data yang langsung.Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh lansung dari lapangan atau tempat penelitian[4].Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.[5]Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi lansung tentang peran guru dalam membangun karakter siswa siswi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, biasanya disebut juga dengan data pendukung.Misalnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya.Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Kepala sekolah, guru BK dan guru guru yang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan.[4]

1) Observasi Partisipan

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu lain. [5]

Selain itu, adapula yang mengartikan bahwa Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu,atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[6]

Jadi dalam proses observasi ini, penelitimenggunakannya untuk memperoleh informasi kegiatan dan mengetahui bagaimana peran guru dalam membangun karakter (peserta didik). Dalam arti lain, observasi dilakukan untuk mengamati secara *real* agar dapat mengetahui lebih dekat obyek yang akan diteliti yaitu mengenai peran guru dalam membangun karakter siswa siswi di SDI Al-Munawar.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara biasanya disebut dengan istilah "Interview" adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan

[4]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011), hal.83.
[5]Uswah wardiana, *Psikologi Umum,* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.22-24.
[6]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.173

memperoleh informasi.[7] Sedangkan pendapat lain, mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarka tujuan tertentu.[8]

Pada metode wawancara, peneliti lebih mengarah kepada para informan.Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternativ jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktrur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap

[7]Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

[8]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2008), hal.180

pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.[9]

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.[10]

Dalam wawancara yang peneliti lakukan untuk pengumpulan data ini, peneliti menentukan narasumber untuk di wawancarai, pada kesempatan pertama peneliti mewawancarai kepala sekolah SD Islam Al-Munawwar yaitu Eny Rokhana Faujiyati, M.Pd.I untuk mengetahui bagaimana kondisi SD Islam A-Munawwar sekarang ini dan bagaimana kondisi karakter siswa-siswi SD Islam Al-Munawwar. Kemudian wawancara di lanjutkan dengan beberapa wali kelas.

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah "mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia." [11] Metode ini digunakan untuk

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2009), hal. 138

[10] *Ibid*., hal.138

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, ……..hal.231

mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan guru membangun karakter siswa siswi.

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution, "Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat di manfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan bagi peneliti, yaitu bahanya sudah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya".

Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di SDI AL-Munawar Tulungagung, dan data yang relevan agar dapat memperkaya informasi dalam penelitian ini.

F. Analisa Data

Penelitian kualitatif menggunakan logika abstraktif, yakni suatu logika dari "khusus ke umum". Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.[12]

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan terhadap data yang meliputi kegiatan menorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi stuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola , menemukan hal yang pening dan yang akan dipelajari, dan memutuskan hal yang dapat diceritakan ke orang lain.[13] Analisis data dalam penelitian ini mengunakan siklus model interaktif seperti yang digunakan dalam bagan berikut ini.

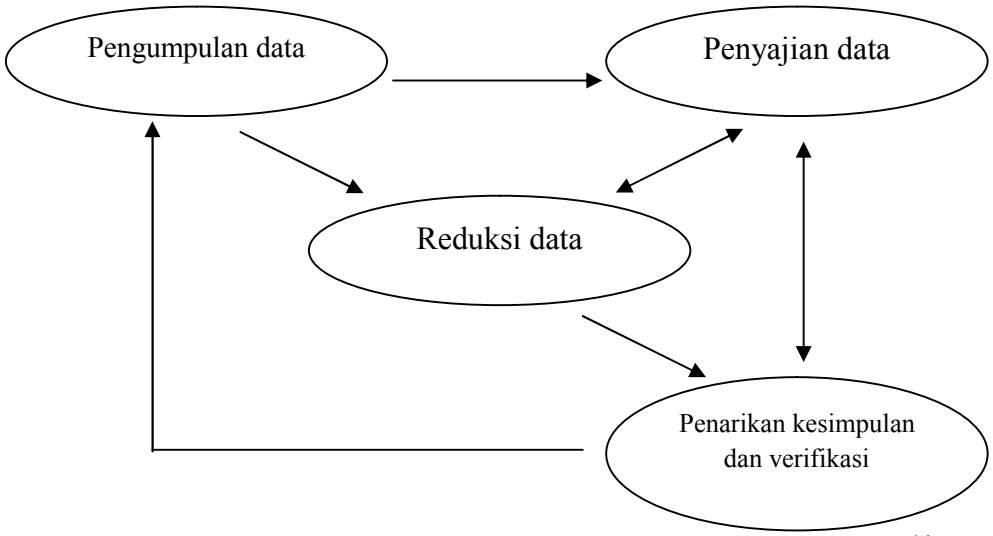

Gambar 3.1 komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif[14]

[12]Faisal.,*Pengumpulan dan Analisa Data dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Burhan Bungin (Ed). Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemaahaman Filosofis dan Metodologis ke ArahPenguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hal. 64-82.

[13] Bogdan, R.C. and Biklen, *Qualitative Research for Education, An Intruduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1982)

[14] Miles, M.B. and Huberman, *Qualitative Data Analysis. (*Sage Publication, Inc. 1992)

Pada gambar 3.1 mengansumsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya yang berlanjut , berulang, terus-menerus. Penjelasanya sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan mlalui langkah-langah dan sumber data yang telah diuraikan diatas.

2. Reduksi data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transfomasi data"kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.Reduksi daa berlangsung terus –menerus. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirrnya dapa diverifikasi.

3. Penyajian data

   Peneliti melakukan teknk tabulasi data untuk mengklasifikasikan data sesuai kategori yang telah ditentukan.Teknik ini menunjukkan pola keterulangan data yang membantu peneliti menyajikan data.Penyajian data yang tertata dan sistematis juga memudahkan peneliti untuk mencermati kembali data yang terkumpul, lalu memutuskan tindakan reduksi data ataupun penggalian data yang lebih lengkap.

4. Menarik kesimpulan/verifikasi

` kesimpulan sementara biasanya sudah bisa ditangkap peneliti pada saat kegiatan dilapangan masih berlangung. Karena itu, proses verifikasi pun dapat dilakukan selama penelitian masih berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan kegiatan pengumpulan data lagi jika proses verivikasi ternyata tidak tepat atau tidak dapat menjawab permasalahan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau mmeriksa keabsahan data mengenai Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa dari data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi *kredibilitas, transferbilitas, dependabilitas* dan *konfimabilitas*. [15] Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif.Oleh karena itu dilakukann pengecekan keabsahan data. Adapun perincian ari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*kredibilitas*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikaan, bahwa data seputar Peran guru dalam membangun karakter siswa di SDI Al-munawar yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, [16] maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan carayang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moloeng, trianggulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

[15] Y. S. Lincoln, & E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985) hal. 301

[16] *Ibid.,* 301

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data". [17] Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat dierima kebenaranya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta ata dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumbr yang dapat teruji kebenaranya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis trsebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

b. Pembahasan sejawat

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal.330

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan.[18]

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat trjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesame peneliti. Disini selalu berdiskusi dengan sesame peneliti lainya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menetukan dalam pengumpulan data.Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.Disini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diprlukan.

2. Keteralihan (*transferbilitas*)

[18]*Ibid*., hal.332

Standart *transferability* ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh penelit kualitatif sendiri,melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart *transferability*yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam praktiknya peneliti meminta kepaada beberapa rekan akademis, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapa dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*dependabilitas*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, intreprestasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini.

Mereka adalah Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag.selaku dosen pembimbing dan dosen-dosen lain.

4. Kepastian (*konfirmabilitas*)

Standar *konfirmabilitas*lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. audit ini dilakukan bersamaan dengan audit *dependabilitas*. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data menegenai peran guru dalam membangun karakter siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penlitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala Sekolah melalui surat izin pnelitian yang diberikan IAIN Tulungagung kepada Kepala SDI Al-Munawar serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian. dan di sidangkan dalam ujian skripsi yang diselenggarakan oleh lembaga IAIN Tulungagung.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.[19]

1) Tahap Pra Lapangan

[19]*Ibid*., hal. 127

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul dan menentukan fokus penelitan, kemudian penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SDI AL-Munawar, dan kemudian berlanjut ke seminr proposal skripsi dan dilanjutkan dengan perizinan penelitian.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini disebut pula dengan tahap pelaksanaan.Pada tahap inipeneliti melakukan penelitian di lapangan. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh data yang telah terkumpul dari hasil penelitian secara sistematis dan terperinci, kemudian data tersebut dianalisis sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4) Tahap pelaporan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian.Pada tahap ini peneliti menulis data-data yang sudah dihasilkan dari tahap sebelumnya, yaitu pelaksanaan.Peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian melaporkan hasil penelitian tersebut.